

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memberikan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar dan bekerja dirumah, hal ini adalah langkah terbaik demi menekan angka penyebaran virus corona. World Health Organization (2021) menyatakan bahwa hingga saat ini akumulasi dari seluruh dunia sudah memiliki lebih dari 200 juta kasus dan Indonesia sudah memiliki lebih dari 2,5 juta kasus dan masih terus bertambah sehingga kegiatan belajar dan bekerja dari rumah harus diutamakan karena tidak bertatap muka jauh lebih baik dari pada menggunakan masker bersama orang banyak dalam satu ruangan.

Pada awal masa pandemi masyarakat sempat mematikan aktivitas demi terhindar dari virus corona, bahkan beberapa negara memberlakukan sistem *Lockdown*, namun virus tersebut terus ada dan berkembang penyebarannya sehingga masyarakat harus mencari alternatif guna tetap melaksanakan aktivitas, pekerjaan maupun pembelajaran. Alternatif tersebut yaitu penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi dewasa ini telah memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek. Penggunaan teknologi sudah menjadi kebutuhan manusia untuk membantu berbagai macam aktivitas dan masalah termasuk dalam pekerjaan ataupun pembelajaran.

Teknologi dalam bidang pembelajaran terus menerus mengalami perkembangan seiring perkembangan zaman. Berbicara Teknologi Informasi, bagi kita yang sering *browsing* menggunakan Internet sehari-hari, makalah Teknologi Informasi dan Komunikasi sering dijumpai, kombinasi teknologi audio/data, video/data, audio/video, dan internet. Internet merupakan sumber belajar dan sebagai alat komunikasi yang murah dimana memungkinkan terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (E-Learning) menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan sebagai pemenuhan kebutuhan dibidang informasi yang kita butuhkan.

Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat terhambat dan mengalami penurunan dalam segi kualitas dan efektivitas karena pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh Nurlatifah Aini (2021), dalam artikel tersebut dilakukan wawancara terhadap salah satu siswa asal Sidoarjo. Hasil observasi tersebut menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran dimasa pandemi yaitu; (1) Rasa jenuh akibat melakukan aktivitas monoton setiap harinya; (2) Tugas yang terasa semakin banyak; (3) Istirahat berkurang; (4) Lingkungan rumah tidak mendukung disebabkan bising dan tidak tenang.

Kajian ini adalah bentuk upaya mempertahankan kualitas proses pembelajaran agar tetap baik dan efektif di masa pandemi *Covid-19* khususnya dalam pembelajaran vokal. Dewasa ini hampir seluruh kegiatan pembelajaran dilarang dilakukan secara tatap muka demi menekan angka penyebaran virus *Covid-19*, sehingga alternatif-nya yaitu proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui *video conference* atau aplikasi pesan singkat *Whatsapp*. Kegiatan belajar mengajar melalui *video conference Zoom* ataupun *Google Meet* bahkan hanya aplikasi pesan singkat *Whatsapp* tentu memiliki kekurangan sehingga pembelajaran tidak maksimal, termasuk dalam pembelajaran vokal.

Kegiatan pembelajaran vokal secara daring memiliki kekurangan sehingga mengurangi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran secara daring, diantaranya yaitu: (1) Jika hanya menggunakan aplikasi pesan singkat *whatsapp*, kemampuan siswa dalam menguasai teknik vokal akan sangat terhambat karena sulitnya pengajar untuk mengontrol, mengamati dan mengevaluasi hasil belajar siswa jika hanya menggunakan pesan singkat atau *voice note* yang direkam dengan kualitas perekam yang buruk, sehingga pembelajaran kurang komunikatif dan efektif; (2) Proses pembelajaran menggunakan *video converence Google Meet* akan lebih baik karena proses pembelajaran berjalan secara langsung dan komunikatif, Inggri (2020).

Meskipun didukung oleh perangkat yg komunikatif, pengajar tetap perlu mempersiapkan media atau alat peraga yang juga komunikatif. Hal ini penting

karena pada pembelajaran teknik vokal, siswa masih sering kebingungan dalam menentukan teknik yang diajarkan, khususnya teknik artikulasi dan intonasi.

Dalam penelitian ini menggunakan *video converence* melalui aplikasi *Google Meet* pada proses pembelajaran, namun dilengkapi dengan Youtube dan *software* Sibelius. Penggunaan media *software* Sibelius hanya digunakan sebagai alat bantu berupa audio visual dalam proses pembelajaran vokal, sehingga tidak ada materi pembelajaran secara mendalam mengenai *software* tersebut dan siswa tidak perlu memilikinya. Proses penggunaan *software* tersebut dengan melakukan *share screen* pada *Google Meet* dari laptop pengajar yang sudah terinstal *software* Sibelius. Penggunaan *Sibelius* tersebut tidak bersifat statis, namun dapat di tulis, di arahkan, di ubah maupun di atur secara langsung, sehingga *Sibelius* tersebut bisa dikatakan sebagai pengganti papan tulis di dalam kelas. Penggunaan Youtube sebagai sumber lain dalam materi pembelajaran vokal berupa video contoh praktik dalam melakukan teknik-teknik vokal bersumber dari guru atau dari sumber lain yang disarankan oleh guru sebagai tahapan apresiasi maupun belajar secara mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?
2. Mendeskripsikan implementasi dalam strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?
4. Untuk mengetahui keunggulan dan keterbatasan strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius* ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Guru musik/vokal, untuk mempermudah proses pembelajaran vokal di masa pandemi Covid-19 agar tetap terlaksana dengan baik dan efektif serta aman dari penyebaran virus Covid-19.
2. Siswa anggota ekstrakurikuler paduan suara, tetap dapat mendapatkan pembelajaran teknik vokal dengan baik dan efektif serta aman dari penyebaran virus Covid-19.
3. Lembaga musik, agar memberikan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran vokal grup dimasa pandemi Covid-19.
4. Masyarakat umum, menawarkan pembelajaran yang aman dari penyebaran Covid-19 serta efektif. Melalui strategi ini diharapkan banyak orang tua siswa yang mempercayakan anaknya untuk tetap mengikuti pembelajaran vokal grup.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memaparkan konteks penelitian, gap (rumpang), dan latar belakang gagasan peneliti tentang pengembangan strategi pembelajaran vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius*. Pembahasannya juga melibatkan beberapa teori dari penelitian-penelitian terkait seperti permasalahan dan hambatan pembelajaran vokal secara daring, pemanfaatan media yang digunakan, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian mengenai strategi pembelajaran vokal secara daring ini.

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini menyampaikan teori-teori dari penelitian terkait terutama tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran vokal, pembelajaran secara daring, pembahasan mengenai teknik-teknik vokal untuk memperkuat Artikulasi dan Intonasi secara daring menggunakan *Google Meet*, *You-Tube*, dan *Sibelius*, serta mengenai pandemi Covid-19. Pada sub bab ini juga dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan bab empat seperti, teori tentang strategi pembelajaran vokal secara daring. Teori utama tersebut digunakan terutama pada sub bab landasan konseptual di bab empat, yang membahas tentang alasan pemilihan media-media yang digunakan dalam pengembangan strategi pembelajaran vokal secara daring untuk mengatasi permasalahan pembelajaran vokal di maa pandemi Covid-19.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Pada bab tiga peneliti memaparkan paradigma penelitian yang dipakai yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Design Based Research. Penelitian ini menggunakan empat tahap DBR yaitu identifikasi dan analisis masalah, merancang strategi pembelajaran, implementasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua partisipan yang merupakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Mande Cianjur, dengan tempat observasi di rumah masing-masing siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data pada proses evaluasi, peneliti

menggunakan triangulasi di mana peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil implementasi, dengan tanggapan dan siswa itu sendiri.

1.5.4 Bab IV: Hasil Pengembangan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti terlebih dahulu memaparkan hasil identifikasi masalah mengenai pembelajaran vokal secara daring, dengan cara mewawancarai beberapa beberapa siswa. Hasil tersebut lalu ditriangulasikan dengan permasalahan yang tercatat pada studi literatur, dan refleksi peneliti sendiri sebagai seorang guru vokal. Berikutnya peneliti mengambil satu permasalahan yang kemudian dianalisa dan dipecahkan melalui suatu rancangan pengembangan strategi pembelajaran vokal secara daring.

Tahap kedua peneliti memaparkan landasan kontekstual dari pemilihan strategi ini. Landasan kontekstual ini penting karena menjadi dasar alur pemilihan strategi pembelajaran, orisinalitas, dan garis inovasi dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mulai merancang strategi pembelajaran vokal secara daring dengan menjabarkannya ke dalam lima komponen penyusun suatu strategi pembelajaran – tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber pelajaran, serta evaluasi. Tahap ketiga peneliti menerapkan pada dua siswa partisipan dan melihat perkembangan mereka dalam menggunakan model ini untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam setiap pertemuan, peneliti mengevaluasi dan merevisi desain agar dapat diterapkan pada pertemuan berikutnya. Tahap keempat, hasil evaluasi peneliti refleksikan berdasarkan tanggapan dari wawancara siswa. Setelah tahap refleksi peneliti membuat rancangan akhir sebagai hasil revisi final dari pengembangan strategi pembelajaran vokal secara daring.

1.5.5 Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab lima peneliti memaparkan bahwa strategi pembelajaran ini memiliki beberapa tahap yang telah melalui beberapa revisi. Revisi tersebut membuat strategi pembelajaran ini jadi lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran dengan baik, proses yang efektif, interaktif, menyenangkan dan memberikan pengalaman baru serta memberikan semangat dan motivasi belajar di

masa pandemi Covid-19. Rekomendasi penelitian ini peneliti persembahkan untuk guru-guru vokal dan guru Seni Budaya di sekolah dan untuk penelitian berikutnya sebagai referensi dan acuan mengenai pembelajaran vokal secara daring.